



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Orientasi Teknologi Terhadap Kinerja Perusahaan: Inovasi Berkelanjutan Sebagai Mediasi

The Influence of Technology Orientation on Company Performance: Sustainable Innovation as Mediation

Nursiah^{1*}, Jamaludin Kamarudin²

¹ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palu, Email: cianursiah275@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju, Email: jamaludin_km90@yahoo.co.id

*Corresponding Author: E-mail: cianursiah275@gmail.com

Artikel Penelitian

Kata Kunci:

Orientasi Teknologi;
Inovasi Berkelanjutan;
Kinerja Perusahaan

Keywords:

*Technology Orientation;
Sustainable Innovation;
Company performance*

DOI: 10.56338/jks.v7i6.5594

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran inovasi berkelanjutan dalam memediasi pengaruh orientasi teknologi terhadap kinerja perusahaan. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk meneliti data yang bersifat statistik serta menguji suatu hipotesis. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang berisi daftar pernyataan kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah industri manufaktur berskala menengah di Sulawesi Tengah. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling yaitu Purposive Sampling. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi teknologi berpengaruh positif dan signifikan secara langsung dan tidak langsung terhadap kinerja perusahaan. Inovasi berkelanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dan inovasi berkelanjutan mampu memediasi pengaruh orientasi teknologi terhadap kinerja perusahaan.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the role of sustainable innovation in mediating the influence of technology orientation on company performance. The quantitative approach used in this research is to examine statistical data and test a hypothesis. Data was obtained by distributing a questionnaire containing a list of statements to respondents. The population in this research is medium-scale manufacturing industries in Central Sulawesi. The sampling technique in this research is non-probability sampling, namely Purposive Sampling. The analysis technique used is path analysis. The research results show that technology orientation has a positive and significant direct and indirect effect on company performance. Sustainable innovation has a positive and significant effect on company performance and sustainable innovation is able to mediate the influence of technology orientation on company performance.

PENDAHULUAN

Industri kecil dan menengah merupakan salah satu penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi diberbagai negara termasuk Indonesia. Pengembangan sektor industri adalah prioritas pembangunan ekonomi yang utama tanpa mengesampingkan pengembangan sektor lain. Sektor industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang diharapkan peranannya semakin meningkat dalam perekonomian daerah maupun nasional. Industri kecil dan menengah bersaing dalam perdagangan internasional yang memiliki lingkungan yang kompleks, perubahan teknologi yang cepat, dengan tingkat persaingan yang ketat (Marino *et al*: 2001). Pola persaingan mengarah pada kecepatan merespon keinginan konsumen dalam bentuk penyediaan barang dan jasa yang sesuai dengan jumlah, jenis, ragam dan kualitas yang diinginkan serta harga yang kompetitif. Pada kondisi lingkungan persaingan yang demikian, industri domestik banyak menemui kendala terutama untuk bersaing dengan produk impor (Suparka, 1998: 2). Persaingan dengan produk impor yang memiliki daya saing lebih tinggi mengakibatkan industri kecil dan menengah tidak mampu menguasai pasar domestik dan sekaligus tidak mampu menembus pasar ekspor.

Industri menengah dalam melakukan aktivitas produksi menggunakan teknologi padat karya yang melibatkan jumlah tenaga kerja lebih besar dari industri yang menggunakan padat modal. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk industri menengah yang menggunakan teknologi padat karya jauh lebih besar dibandingkan dengan industri besar yang menggunakan teknologi padat karya untuk menghasilkan *output* yang sama. Menurut Fisseha (1994; 4), ciri yang menonjol dari industri kecil dan menengah adalah peranannya dalam penyerapan tenaga kerja, pengadaan kebutuhan barang dan pemerataan pendapatan.

Peranan industri khususnya industri manufaktur berskala menengah yang amat penting tersebut, pemerintah secara nasional telah melakukan pembinaan. Pembinaan pemerintah sangat penting untuk menunjang kemampuan daya saing industri dan sekaligus dapat meningkatkan kinerja industri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (1995) di negara-negara Pasifik Selatan menemukan adanya peran penting dukungan pemerintah sebagai salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan pengembangan industri.

Pembinaan oleh pemerintah dapat berbentuk penyediaan infrastruktur yang memadai, bantuan pendidikan, pelatihan, menetapkan kebijakan permodalan, kemitraan, menyajikan informasi pasar dan sebagainya. Bantuan pemerintah tersebut dapat membentuk kondisi yang mampu menumbuhkan kembangkan industri sekaligus meningkatkan efisiensi industri yang akhirnya mampu meningkatkan daya saing. Seperti halnya yang dilakukan pemerintah Propinsi Sulawesi Tengah dengan terus melakukan pembinaan pada industri kecil dan menengah baik dalam bentuk bantuan finansial maupun *non finansial* dengan harapan akan mampu menciptakan industri kecil dan menengah yang kompetitif. Bentuk bantuan *non finansial* yang telah diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sulawesi Tengah berupa pembinaan untuk menumbuhkan kembangkan kreativitas inovasi industri dengan memberikan pelatihan mendesain produk, peningkatan kualitas, pengembangan gugus kendali mutu dan sebagainya. Upaya ini dilakukan melalui kerja sama antara dinas-dinas terkait termasuk di dalamnya Perguruan Tinggi.

Perusahaan yang berorientasi teknologi akan lebih kreatif dan berusaha untuk menemukan nilai-nilai serta norma-norma organisasi yang akan menuntun pada aktivitas dan strategi yang benar. Orientasi teknologi juga memberikan ruang toleransi dan tentu akan mendorong karyawannya dengan ide-ide segar atau menemukan sesuatu yang baru secara drastis (Hurley and Hult, 1998). Perusahaan sering dihadapkan pada satu kondisi atas penggunaan teknologinya, apakah untuk melahirkan satu penemuan baru atau inovasi saja. Penemuan biasanya sangat tergantung pada kreativitas sumber daya manusianya, tetapi juga tergantung pada kondisi organisasinya dalam menggali imajinasi dan ide baru dan gilirannya akan menghasilkan kinerja organisasi yang lebih baik.

Perusahaan yang memiliki komitmen terhadap teknologi, dikembangkan secara berkelanjutan mampu mendorong aktivitas yang lebih kreatif dalam upaya membangun inovasi. Peningkatan orientasi pada teknologi mampu mendorong inovasi yang efektif dalam menyediakan produk yang berkualitas, selanjutnya produk yang berkualitas akan meningkatkan kinerja produk yang lebih baik.

Menurut Hitt *et al* (2002: 236); Leonard and Barton (1995: 3); Benner and Thusman (2003); Thompson dalam Hurley and Hult (1998); Garcia and Galantone (2002); dan Zhou *et al* (2005), menyatakan bahwa inovasi yang dilakukan secara berkelanjutan dipandang sebagai sumber keunggulan bersaing bagi perusahaan karena mampu menciptakan nilai pelanggan yang lebih baik dan menghasilkan sesuatu yang sama sekali berbeda bagi pelanggan. Inovasi mendorong munculnya ide-ide baru, proses dan implementasinya ke dalam wujud produk atau jasa yang dapat menghasilkan sesuatu yang bersifat unik dan baru, sehingga harapan dan kepuasan pelanggan dapat diperoleh melalui penggunaan produk atau jasa perusahaan, di mana hal ini akan mendukung pencapaian kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Inovasi yang dilakukan terus menerus dan didasarkan pada strategi dan orientasi teknologi akan menjamin perusahaan untuk menghasilkan berbagai cara inovatif untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan nilai dan kepuasan yang lebih baik dibanding dengan apa yang telah diberikan oleh pesaingnya. Hal wajar jika perusahaan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimilikinya untuk mengembangkan teknologi yang dapat mendukung strategi inovasi berkelanjutan. Selanjutnya inovasi yang dilakukan secara terus menerus mampu memberi kontribusi terhadap kinerja yang dicapai oleh perusahaan, serta mampu membedakan produk milik perusahaan dengan pesaingnya (Mentzberg, 1994:66).

Studi Zhou *et al* (2005); Im and Workman (2004); Yamit (2004: 8); Voss (2000); Hill and Jones (1998: 124); dan Ferdinand (2002: 44), menyatakan bahwa kinerja suatu perusahaan sesungguhnya tercermin pada hasil kinerja dari proporsional, dan masing-masing mampu menjalankan fungsinya secara baik pula. Kinerja sebuah perusahaan menjadi baik, jika fungsi-fungsi yang mendukung beroperasinya suatu organisasi juga berjalan secara baik pula. Fungsi organisasi yang berjalan baik, implementasi berbagai strategi pemasaran, strategi teknologi, strategi operasional yang selaras dengan tujuan, merupakan komponen yang sangat dominan kontribusinya dalam membangun kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Demikian pula implementasi orientasi teknologi dan inovasi berkelanjutan memberi kontribusi yang sangat berarti terhadap pencapaian kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja yang dilakukan dengan mempertimbangkan kinerja keuangan saja perlu diperbaiki dengan mempertimbangkan pula pengukuran kinerja operasionalnya (Johnson dan Kaplan, dalam Schroeder, 1993).

Berdasarkan fenomena tersebut maka Studi ini dilakukan terhadap 50 Industri Manufaktur berskala Menengah yang terdaftar dan status aktif pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah. Pemilihan industri yang berskala menengah di Provinsi Sulawesi Tengah dilakukan melalui pertimbangan yaitu: perusahaan industri terkait secara luas dengan aktivitas dan kebutuhan masyarakat, beroperasi pada skala nasional, menggunakan input bahan baku, menghadapi tingkat persaingan yang sangat ketat. Studi ini dilakukan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh orientasi teknologi terhadap kinerja perusahaan yang dimediasi oleh inovasi berkelanjutan pada industri manufaktur yang berskala menengah di Provinsi Sulawesi Tengah.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Cohen and Levinthal (1990) dan Wuyts *et al.* (2004) mendefinisikan orientasi teknologi sebagai masuknya berbagai pengetahuan yang akan memberi pengaruh terhadap aktivitas inovasi, dapat menghasilkan sesuatu yang bersifat baru. Fichman and Kemerer (1997) mendefinisikan orientasi teknologi sebagai dorongan yang dapat memperluas perspektif dan produk tiruan. Dari definisi ini menunjukkan bahwa orientasi teknologi merupakan konsep manajemen yang menerima berbagai

pengetahuan baru yang dapat mendukung lahirnya inovasi. Orientasi teknologi meliputi institusi dan aktivitas dalam menciptakan pengetahuan baru, mengimplementasikan pengetahuan ke dalam *output*, produk, proses dan materi baru (Hitt *et al.*, 2001: 64).memberi perspektif yang lebih baik dan melahirkan produk-produk baru yang lebih berkualitas dan inovatif. Para eksekutif harus mengidentifikasi secara terus menerus adanya pengganti potensial terhadap teknologi yang ada saat sekarang, melihat sejauh mana perusahaan mengambil manfaat dari penggunaan teknologi-teknologi baru, dan mengimplementasikan ke dalam produk dengan perspektif yang lebih baik (Gatignon and Robertson; 1989).

Berpedoman pada Cohen and Levintha(1990); Fichman and Kemerer(1997); Hitt *et al.* 2001: 64); Gatignon and Robertson (1989) dapat dikemukakan bahwa definisi dari orientasi teknologi adalah tingkat pengembangan pengetahuan baru yang dipergunakan untuk melakukan aktivitas inovatif, proses baru, menghasilkan output baru atau sesuatu yang bersifat baru, Di mana orientasi teknologi ini dapat diukur melalui tingkat komitmen perusahaan terhadap program riset dan pengembangan, tingkat kecepatan dalam akuisisi teknologi dan tingkat kecepatan dalam menggunakan teknologi ke dalam produk baru. Semakin tinggi orientasi teknologi, perusahaan akan menjadi semakin inovatif.

Inovasi berbasis teknologi merupakan kombinasi dari berbagai inovasi tehnikal, proses, inkremental dan inovasi radikal. Implementasi inovasi ini harus selaras dengan orientasi teknologi yang di adopsi oleh perusahaan dalam rangka menyediakan produk berkualitas dan proses produksi yang lebih efisien. Inovasi berbasis teknologi harus didukung oleh sumber daya perusahaan melalui interaksi dan kerja sama terpadu antara fungsi riset dan pengembangan, akuisisi teknologi, proses produksi, pemasaran, sistem serta berbagai fungsi lain dalam perusahaan, oleh karena itu inovasi berbasis teknologi harus mampu menciptakan sesuatu bersifat unik dan baru bagi konsumen dengan cara yang efektif dan efisien.

Orientasi teknologi merupakan komitmen perusahaan terhadap pengembangan pengetahuan dan teknologi baru, dalam rangka menyajikan superior value bagi pelanggan. Inovasi yang dikembangkan menurut orientasi teknologi dapat menunjang proses produk yang berkualitas dan unik, selaras dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan yang berubah dinamis (Hitt *et al.*, 2001: 64; Lamb *et al.*, 2001: 94; Wuyt *et al.*, 2004; dan Zhou *et al.*, 2005).

Perusahaan yang berorientasi pada teknologi akan memilih teknologi baru untuk membuat produk baru dan mencurahkan segenap sumber daya riset dan pengembangan untuk mengatasi kebuntuan dan *flexibility* dalam teknologi. Aktivitas riset memberi andil yang sangat besar terhadap kemajuan teknologi, dimana teknologi cenderung akan mendorong pengembangan produk dan pasar baru, penyebab utama produk dan pasar lain menurun, namun secara mendasar teknologi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Keberhasilan perusahaan yang berorientasi pada teknologi, cenderung menggunakan teknologi tersebut untuk menghasilkan produk baru, mencurahkan segenap sumber daya riset dan pengembangan untuk mengatasi kebuntuan dan *flexibility* dalam teknologi (Im and Workman, 2004). Orientasi teknologi juga memberi ruang toleransi yang akan mendorong karyawannya dengan ide-ide yang segar atau menemukan sesuatu yang bersifat baru (Hurley and Hult, 1998). Orientasi teknologi turut menentukan arah perkembangan perusahaan dalam memasuki persaingan global, melakukan kreativitas yang tinggi, bertindak cepat dan menuntut perusahaan untuk menghasilkan produk yang inovatif.

Pengembangan pengetahuan dan teknologi baru akan mendorong munculnya aktivitas inovasi dengan perspektif yang lebih baik, memungkinkan perusahaan melakukan proses produksi yang efektif dan efisien, membuat produk berkualitas tinggi dan inovatif. Meningkatkan kualitas produk yang inovatif, akan memberi perspektif produk lebih baik, memberi rasa puas pada pelanggan, sehingga dapat memacu pertumbuhan penjualan, di mana kualitas produk dan pertumbuhan penjualan, di mana kualitas produk dan pertumbuhan penjualan merupakan ukuran atas keberhasilan kinerja produk dan kinerja perusahaan (Hitt *et al.*, 2001: 64; Lamb *et al.*, 2001: 94; Wuyts *et al.*, 2004; dan Zhou *et al.*, 2005).

Wind and Mahajan (1997); Zhou *et al.*, (2005), mendefinisikan inovasi berkelanjutan sebagai munculnya satu gagasan, proses produk yang membawa ke arah perubahan yang diterima oleh konsumen sebagai satu yang bersifat baru. Inovasi berkelanjutan dapat menghasilkan sesuatu yang bersifat unik atau penggunaan teknologi untuk menghasilkan kelompok produk yang dapat membentuk pola konsumsi di dalam pasar. Hurley and Hult (1998), menyatakan bahwa inovasi berkelanjutan merupakan implementasi dari berbagai ide-ide baru, produk atau proses yang menghasilkan sesuatu yang bersifat baru.

Definisi tersebut menunjukkan bahwa inovasi berkelanjutan membawa konsekuensi untuk menerima perubahan atas gagasan, proses atau pemanfaatan teknologi yang dapat membawa perubahan *output*, yang diterima sebagai sesuatu yang bersifat baru dan unik, oleh karena itu inovasi berkelanjutan harus didasarkan pada strategi inovasi dan orientasi teknologi selaras dengan strategi produksi dan strategi teknologi proses produksi yang dikembangkan oleh perusahaan.

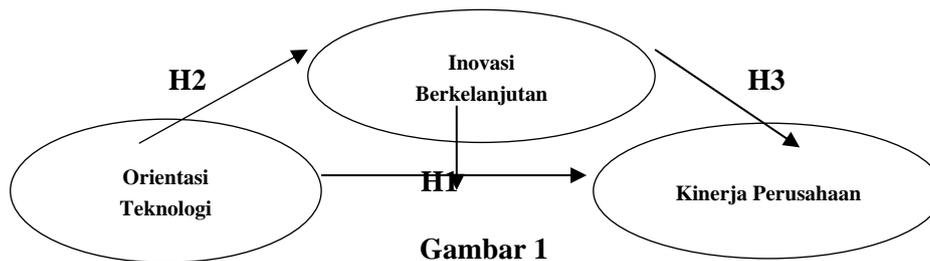
Brenner and Thusman (2003) membedakan inovasi berkelanjutan menjadi dua tipe yaitu: (1) kemajuan suatu teknologi; dan (2) keberadaan segmen pasar yang ditinggalkan. Kemajuan teknologi didefinisikan sebagai inovasi berbasis teknologi yaitu proses adopsi terhadap kemajuan teknologi serta memperbaiki keuntungan relatif konsumen melalui produk baru di dalam pasar. Sedangkan keberadaan segmen pasar didefinisikan sebagai inovasi berbasis pasar yaitu masuknya teknologi baru yang berbeda dalam menciptakan serangkaian pola baru, nilai pelanggan pada pasar darurat.

Berpedoman pada Benner and Thusman (2003); Hurley *et al.* (1998); Zhou *et al.* (2005), dapat dikemukakan bahwa inovasi berkelanjutan merupakan konsep multidimensional yang terdiri dari dimensi: (1) inovasi berbasis pasar; dan (2) inovasi berbasis teknologi. Inovasi berbasis pasar merupakan pengembangan dari inovasi perspektif organisasi yang dikembangkan perusahaan agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan melalui tampilan nilai yang terbaik, jika dibanding dengan perusahaan lain (*superior value*). Inovasi berbasis pasar harus dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan orientasi pasar, selaras dengan konsumen yang senantiasa berkembang.

Inovasi berbasis pasar harus didukung oleh sumber daya perusahaan lewat interaksi dan kerja sama antar fungsi riset dan pengembangan, produksi, pemasaran, sistem dan berbagai fungsi lain dalam perusahaan. Inovasi berbasis pasar berupaya menciptakan nilai dan menghasilkan sesuatu yang bersifat baru bagi konsumen, walaupun dalam situasi pasar yang darurat (Cristensen and Bower, 1996; dan Zhou *et al.* (2005). Pengembangan ide dan implementasinya dalam suatu proses produk perlu dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien, agar menghasilkan *output* yang dapat memberi nilai terbaik di bandingkan dengan pesaingnya.

Inovasi berbasis teknologi merupakan kombinasi dari berbagai inovasi tehnikal, proses, inkremental dan inovasi radikal. Implementasi inovasi ini harus selaras dengan orientasi teknologi yang di adopsi oleh perusahaan dalam menyediakan produk berkualitas dan proses produksi yang lebih efisien. Inovasi berbasis teknologi harus didukung oleh sumber daya perusahaan melalui interaksi dan kerja sama terpadu antara fungsi riset dan pengembangan, akuisisi teknologi, proses produksi, pemasaran, sistem serta berbagai fungsi lain dalam perusahaan, oleh karena itu inovasi berbasis teknologi harus mampu menciptakan sesuatu bersifat unik dan baru bagi konsumen dengan cara yang efektif dan efisien.

Inovasi berkelanjutan merupakan sumber daya yang potensial untuk membangun keunggulan bersaing karena inovasi merupakan cara yang efektif untuk menciptakan nilai lebih baik dan produk yang berbeda bagi pelanggan. Kebutuhan pelanggan yang dapat dipenuhi melalui produk berkualitas dan inovatif akan menambah citra produk semakin baik, sehingga dapat memacu pertumbuhan penjualan yang tinggi. Pertumbuhan penjualan dan kualitas produk menjadi ukuran atas kinerja pemasaran dan kinerja produk (Leonard Borton, 1995: 3; Hitt *et al.*, 2002: 236; Zhou *et al.*, 2005; Yamit., 2004: 8; dan Han *et al.*, 2004). Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan pembahasan dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:

- H1:** Orientasi Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
H2: Orientasi Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi berkelanjutan
H3: Inovasi Berkelanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
H4: Inovasi Berkelanjutan memediasi pengaruh orientasi teknologi terhadap kinerja perusahaan.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini digolongkan pada penelitian asosiatif (hubungan), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk meneliti data yang bersifat statistik serta menguji suatu hipotesis. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang berisi daftar pernyataan kepada calon responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur berskala menengah di Sulawesi Tengah. Adapun yang menjadi responden adalah manajer perusahaan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling, dimana peneliti menetapkan kriteria khusus yang dapat dijadikan sampel yaitu industri manufaktur berskala menengah yang terdaftar dan status aktif pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis jalur (path analysis).

HASIL DAN DISKUSI

Pengukuran validitas dan reliabilitas diujikan pada semua responden, baik untuk variabel orientasi teknologi dan inovasi berkelanjutan maupun kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan bantuan program komputer, semua instrumen penelitian adalah valid, demikian halnya *composite reliability*-nya.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dengan melihat koefisien jalur, koefisien jalur dalam analisis jalur pada dasarnya adalah koefisien regresi yang distandardkan (*UnStandardized Coefficient Beta*) yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku. Analisis ini dilakukan untuk menunjukkan besaran efek pengaruh menyeluruh, efek pengaruh langsung serta efek pengaruh tidak langsung dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Adapun yang dijadikan dasar pengambilan keputusan atas *regresion weight* adalah: 1) Jika $p\text{-value} < \alpha 0,05$, artinya ada pengaruh antar dua variabel secara statistik. 2) Jika $p\text{-value} > \alpha 0,05$, artinya tidak ada pengaruh antar dua variabel secara statistik.

Tabel 1. Hasil *Regression Weights*

Variabel Independent	Variabel Dependent	Koefisien Jalur	p-value	Sifat Hubungan	Keputusan
Orientasi Teknologi	→ Kinerja Perusahaan	0,125	0,000	Langsung	Sig.
Orientasi Teknologi	→ Inovasi Berkelanjutan	0,179	0,003	Langsung	Sig.
Inovasi Berkelanjutan	→ Kinerja Perusahaan	0,189	0,000	Langsung	Sig.
Orientasi Teknologi	→ Kinerja Perusahaan	0,204	0,000	Tidak Langsung	Sig.

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat ditentukan hasil pengujian hipotesis yang dipaparkan pada uraian berikut:

Orientasi Teknologi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y). Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif sebesar 0.125. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis orientasi teknologi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan terbukti secara empiris. Ini mengartikan bahwa semakin baik orientasi teknologi yang ada pada industri manufaktur berskala menengah di Provinsi Sulawesi Tengah, maka kinerja perusahaan juga semakin meningkat.

Orientasi Teknologi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi berkelanjutan (Z). Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif sebesar 0.179. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis orientasi teknologi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap inovasi berkelanjutan terbukti secara empiris. Ini mengartikan bahwa semakin baik orientasi teknologi yang ada pada industri manufaktur berskala menengah di Provinsi Sulawesi Tengah, maka inovasi berkelanjutan juga semakin berkembang.

Inovasi Berkelanjutan (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perusahaan (Y). Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif sebesar 0.189. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis inovasi berkelanjutan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan terbukti secara empiris. Ini mengartikan bahwa semakin baik inovasi berkelanjutan yang ada pada industri manufaktur berskala menengah di Provinsi Sulawesi Tengah, maka kinerja perusahaan juga semakin baik.

Orientasi Teknologi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (Y). dimediasi oleh inovasi berkelanjutan (Z). Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif sebesar 0.204. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis inovasi berkelanjutan memediasi pengaruh orientasi teknologi terhadap kinerja perusahaan secara positif dan signifikan terbukti secara empiris. Ini mengartikan bahwa semakin baik orientasi teknologi yang didorong oleh inovasi berkelanjutan yang ada pada industri manufaktur berskala menengah di Provinsi Sulawesi Tengah, maka kinerja perusahaan juga semakin baik.

KESIMPULAN

Orientasi teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mencerminkan semakin baik orientasi teknologi, maka semakin meningkat kinerja perusahaan pada industri manufaktur berskala menengah di Provinsi Sulawesi Tengah. Orientasi teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi berkelanjutan. Hal ini mencerminkan semakin baik orientasi teknologi, maka semakin berkembang inovasi berkelanjutan pada industri manufaktur berskala menengah di Provinsi Sulawesi Tengah. Inovasi berkelanjutan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mencerminkan semakin berkembang inovasi berkelanjutan, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan pada industri manufaktur berskala menengah di Provinsi Sulawesi Tengah. Inovasi berkelanjutan berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi pengaruh orientasi teknologi terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini memberikan arti bahwa orientasi teknologi yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini tentunya didorong dari inovasi berkelanjutan yang dilakukan pada industri manufaktur berskala menengah di Provinsi Sulawesi Tengah.

SARAN

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan dapat menyempurnakan model penelitian ini dengan menambahkan variabel gender sebagai pemoderasi, sehingga bisa diketahui apakah ada perbedaan antara wirausaha perempuan dengan wirausaha laki-laki dalam hal pengembangan pola pikir ke arah orientasi teknologi sehingga dapat menarik kesimpulan secara umum terhadap kemampuan orientasi teknologi untuk meningkatkan kinerja industri manufaktur berskala menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S., & Gamal, S. (2020). The impact of Islamic destination attributes on Saudi Arabians' decision to visit Jakarta: tourism destination image as a mediating variable. *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*, 8 (3).
- Alghfeli, A. H., Khalifa, G. S. A., Alareefi, N. A., Alkathiri, M. S., Alsaadi, T. A., & Alneadi, K. M. (2021). The influence of Service Quality and Trust in Consultant on PMC performance in Public Sector. *City University EJournal of Academic Research (CUeJAR)*, 2(2), 175–190.
- Alkatheeri, Y., Ameen, A., Isaac, O., Nusari, M., Duraisamy, B., & Khalifa, G. S. A. (2020). *The effect of big data on the quality of decision-making in Abu Dhabi Government organisations. In Data management, analytics and innovation* (pp. 231–248). Springer.
- Cooper, R. G. (2000). Product Innovation and Technology Strategy. *Journal Research Technology Management*, 38 -41.
- Dhewanto, W., Indradewa, R., Ulfa, W. N., Rahmawati, S., Yoshanti, G., & Lumanga, C. Z. (2015). *Manajemen Inovasi untuk Usaha Kecil dan Mikro*. Bandung: ALFABETA.
- Damanpour, F. 1991. Organizational Innovation: A Meta Analysis of Effect of Determinants and Moderators. *Academy of Management Journal*, 34(3): 555–590.
- Gupta, Y., & Somers, T. (1996). Business Strategy, Manufacturing Flexibility, and Organisational Performance Relationships: A Path Analysis Approach. *Production and Operations Management*, 5, 204- 233.
- Hossain, M. S., Khalifa, G. S., & Abu Horaira, M. (2019). value-based fairness in Malaysian five-star resorts: Measuring the roles of service-related attributes and guest behavioral loyalty. *Asia-Pacific Journal of Innovation in Hospitality and Tourism*, 8(2), 227–254.
- Hurley, R.F., & Hult, G.T.M., 1998, Innovation, Market Orientation, and Organizational Learning: an Integration and empirical Examination. *Journal of Marketing*. Vol 62. Pp. 42-45.
- Khalifa, Gamal S A, & Ali, E.-H. M. S. (2017). Managing drivers and boundaries of information technology risk management (ITRM) to increase Egyptian hotels market share. *International Journal on Recent Trends in Business and Tourism (IJRTBT)*, 1(1), 12–31.
- Leonard Barton, D. 1991. *The Role of Process Innovation and Adaption in Attaining Strategic Technological Management*, 6, 3, Pp.303-320.
- Lukas, B. A & Ferrel, O. C. 2000. The Effect of Market Orientation on Product Innovation. *Journal of Academy of Marketing Science*, 28(2): 239 –247.
- Muthami Kising, T. u., Namusonge, G. S., & Mwirigi, F. M. (2016). The Role of Organizational Innovation in Sustainable Competitive Advantage in Universities in Kenya. *The International*

-
- Journal of Social Science and Humanities Invention*, 3(9), 2762-2768.
- Nursiah & Kamarudin, (2023). Innovation and Company Performance. *International Journal of Health, Economi and Social Sciences (IJHESS)* , 5 (4): 362-367.
- Schroeder, R.G. 1993. A Dynamic Perspective on The Impact of Process Innovation Upon Competitive Strategies. *Strategic Management Journal*, 11, Pp. 25-41
- Sudiyani dkk (2021). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja, Prilaku Inovasi Sebagai Mediasi, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*. Vol. 7 (2). 193-205.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit : Afabeta. Bandung.
- Zhang, Q., Vonderembse, M., & Lim, J. (2003). Manufacturing Flexibility: Defining and Analysing Relationships among Competence, Capability, and Customer Satisfaction. *Journal of Operations Management*, 21, 173-191.
- Zhou, S and S. Stan. 1998. The ddeterminants of Export Performance: a Review of The Empirical Literature Between, 1987-1997. *International Marketing Review*, 15 (5), Pp.333-356.